



# Bus Wisata Masih Boleh Masuk Kota

## ■ Dishub DIY Belum Terapkan Larangan Selama Lebaran

**YOGYA, TRIBUN** - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY memastikan kebijakan pelarangan bus wisata masuk kota belum akan diberlakukan sepanjang libur Lebaran 2023 mendatang. Kebijakan yang disusun untuk mengurai kepadatan lalu lintas di pusat kota tersebut masih dalam tahap kajian dan pembahasan.

"Belum (diterapkan) karena masih dibahas. Bukan dilarang tapi kami ingin mengendalikan, ini kan masih dalam diskusi," terang Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwiwati Indrayanti, Minggu (26/3).

Made menjelaskan, kebijakan itu menjadi salah

### MENGURAI KEMACETAN

- Dishub DIY belum menerapkan pelarangan bus wisata masuk Kota Yogyakarta.
- Wacana kebijakan ini masih dikaji ulang dan dibahas lebih lanjut.
- Kebijakan ini diterapkan untuk mengurai kemacetan di jantung kota.
- Organda DIY meminta kajian cermat alas kajian tersebut.
- Jika kebijakan tidak matang dinilai melarang wisatawan masuk Yogya.



GRAFIK/FAUZIA RAHMAN

**Belum (diterapkan) karena masih dibahas. Bukan dilarang tapi kami ingin mengendalikan, ini kan masih dalam diskusi.**

salu upaya untuk mengatasi kepadatan lalu lintas di wilayah perkotaan. Hal ini mengingat volume kendaraan yang terus meningkat tiap tahunnya. Namun tidak bisa diimbangi dengan penambahan ruas jalan.

"Ruas kita kan tidak pernah bertambah tapi volumenya tetap nambah terus ini yang kemudian menghabiskan kapasitas ruas," ungkapnya.

Kepadatan kendaraan tersebut juga membuat bus kesulitan untuk mencari tempat parkir. Sehingga supir bus memarkirkan kendaraannya parkir di tepi jalan sehingga memperparah kemacetan.

Karenanya, Dishub DIY akan membatasi bus-bus wisata untuk memasuki wilayah kota. "Jalan itu parkir bus mungkin dari sisi *off street*nya tidak memungkinkan dia parkir di *off street* nah ini yang kemudian kita harus mempersiapkan titik titik transit di mana bus pariwisata nantinya akan bisa parkir di situ," jelasnya.

Made mengatakan, pihaknya tengah menyiapkan tiga tempat transit yang disiapkan untuk menampung bus pariwisata tersebut yakni Terminal Giwangan, kawasan Bandara Adisutjipto, dan Terminal Jombor.

Dari tempat tersebut;

akan disiapkan kendaraan umum yang akan mengantarkan wisatawan ke pusat Kota Jogja seperti kawasan wisata Malioboro dan sekitarnya. "Ini masih berproses, ini kan kita perlu sosialisasi dan edukasi, memberikan pemahaman baik itu kepada wisatawan. Kita juga tidak serta merta melarang tanpa memberi akses, kita akan siapkan *shuttle* juga," jelasnya.

#### Kaji ulang

Sementara itu, Ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) DIY, Hantoro meminta agar Pemda DIY agar dapat mengkaji kebijakan pelarangan tersebut secara matang. Sebab, penggunaan bus *shuttle* untuk mengangkut penumpang juga berpotensi menimbulkan kemacetan.

Dia merinci, saat liburan bus pariwisata yang masuk ke Kota Yogyakarta bisa mencapai 120 bus. Menurut penghitungannya, untuk mengantar wisatawan dari lokasi transit ke Kota Yogyakarta dibutuhkan sekitar 5 hingga 6 *shuttle* bus.

"Jadi apakah tidak tambah macet. Seharusnya masterplan Kota Jogja harus diperbaiki, bagaimana izin-izin tentang hotel, izin-izin yang untuk pusat oleh-oleh. Itu sebenarnya dari swasta pihak-oleh-oleh itu sudah mulai sadar sudah geser keluar luar Kota Jogja," ujarnya.

Selain itu, tarif angkutan *shuttle* bus juga perlu dikaji secara mendalam. Jangan sampai wisatawan harus merogoh kocek lebih ketika berwisata di Yogya. Jumlah *shuttle bus* yang disiapkan pun harus memadai agar seluruh wisatawan dapat terlayani dengan baik.

"Kalau tidak siap berarti sama saja untuk melarang orang masuk ke Kota Jogja," ucapnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005